

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, perdagangan internasional menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui perjanjian perdagangan bebas seperti ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA). Perjanjian ini bertujuan untuk memperkuat integrasi ekonomi dan meningkatkan hubungan dagang di kawasan Asia Tenggara dan China dengan mengurangi hambatan perdagangan. Bagi negara ASEAN, ACFTA menghadirkan peluang untuk mendorong ekspor dan memperluas pasar internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perjanjian ACFTA terhadap nilai ekspor negara ASEAN-5 ke China pada periode 2001-2023 dengan pendekatan model estimasi Random Effect Model (REM). Penelitian ini juga menganalisis apakah GDP, nilai tukar efektif riil, populasi dan jarak mempengaruhi perkembangan nilai ekspor ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberlakukannya protokol peningkatan ACFTA 2019, implementasi ACFTA berdampak negatif terhadap ekspor ASEAN-5 ke China. GDP ASEAN-5 dan China signifikan meningkatkan ekspor. Peningkatan GDP menciptakan surplus produksi. GDP China meningkatkan permintaan. Nilai tukar riil signifikan terhadap ekspor. Apresiasi nilai tukar mengurangi daya saing. Depresiasi nilai tukar meningkatkan ekspor. Populasi berpengaruh negatif. Peningkatan populasi meningkatkan konsumsi domestik. Ekspor berkurang akibat kebutuhan domestik meningkat. Jarak tidak berpengaruh signifikan. Pemerintah perlu strategi peningkatan daya saing. Kebijakan perdagangan harus adaptif. Daya saing produk ekspor harus diperkuat.

Kata kunci: ACFTA, Ekspor, GDP, Nilai Tukar Efektif Riil, Populasi, Jarak Random Effect Model